

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pembahasan yang ada pada bab ini akan lebih terfokus pada metode-metode yang digunakan dalam pengumpulan data, pemilihan data serta teknik pengolahannya yang akan digunakan agar mendapatkan *keywords* yang dibutuhkan dalam perancangan pembuatan buku batik tulis Jarak Arum *ex-lokalisasi* Dolly dengan teknik *watercolor* guna meningkatkan *brand awareness*.

#### **3.1 Perancangan Penelitian**

Perancangan penelitian digunakan sebagai cara untuk menentukan langkah-langkah dalam pengumpulan data, mulai dari menentukan lokasi penelitian, jenis penelitian dan subjek penelitian yang akan diteliti sebagai cara untuk menyelesaikan permasalahan penelitian yang diangkat.

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil lokasi di *ex-lokalisasi* Dolly, Putat Jaya II A No.24, kecamatan Sawahan, kota Surabaya, Jawa Timur.

##### **3.1.2 Jenis Penelitian**

Penelitian tugas akhir ini jika didasarkan pada metode analisis datanya termasuk penelitian kualitatif, karena didasari oleh respon atau reaksi pada bentuk-

bentuk dan verbal oleh pelihat atau khalayak sasaran dari perancangan buku batik tulis Jarak Arum *ex-lokalisasi Dolly* dengan teknik *watercolor* guna meningkatkan *brand awareness*.

Seringkali ini dilakukan oleh desainer sendiri dalam bentuk membaca *image* dan tanda visual melalui analisis semiotik adalah suatu tindakan kualitatif, walaupun respon atau reaksi dapat dievaluasi secara statistik sebagai suatu bentuk analisis kualitatif, data inti yang dikumpulkan berdasarkan reaksi manusia terhadap bentuk-bentuk visual dan eksperimen (Safanayong, 2006: 4).

### **3.2 Teknik Pengumpulan data**

Didalam metode penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu: 1). Wawancara, 2). Observasi, 3). Dokumentasi, dan 4). Creative Brief. Sebelum masing-masing teknik tersebut diuraikan secara rinci, perlu ditegaskan disini bahwa hal paling penting yang harus dipahami oleh setiap peneliti adalah alasan mengapa masing-masing teknik tersebut dipakai, untuk memperoleh informasi apa, dan pada bagian fokus masalah mana yang memerlukan teknik wawancara, mana yang memerlukan teknik observasi, mana yang harus kedua-duanya dilakukan, dst.

#### **3.2.1 Observasi**

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi atau pengamatan juga digunakan sebagai metode utama, disamping wawancara tak berstruktur, untuk mengumpulkan data. Pertimbangan digunakannya teknik ini adalah

bahwa apa yang dikatakan orang sering kali berbeda dengan apa yang orang itu lakukan. Dalam melakukan pengamatan, digunakan strategi non-intervasi. Oleh karena itu pemakaian alat batu perekam (jika diperlukan) hanya dilakukan pada acara-acara tertentu yang melibatkan banyak orang, bukan pada aktivitas individual (Bungin, 2010: 138).

Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan media pengenalan buku batik tulis Jarak Arum *ex-lokalisasi* Dolly serta bagaimana memperkenalkan batik tulis Jarak Arum *ex-lokalisasi* Dolly kepada kalangan dewasa dini melalui buku ilustrasi dengan teknik *watercolor* guna meningkatkan *brand awareness*. Dalam langkah ini peneliti melakukan analisis secara langsung ke Putat Jaya untuk melihat langsung visualisasi batik tulis Jarak Arum, serta pembuatan batik tulis Jarak Arum langsung dari para pengrajin batik dikawasan *ex-lokalisasi* Dolly dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan batik tulis Jarak Arum.

### 3.2.2 Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara tak berstruktur. Dalam *Day in the Field*, Mallinowski menunjukan sangat pentingnya wawancara tak berstruktur yang memiliki dua kelemahan yang diistilahkan *capital offense*. Disamping itu, apabila esensi interaksi dalam wawancara lebih berfungsi untuk mencari pemahaman dibanding menjelaskan, maka harus digunakan wawancara tak berstruktur (Bungin, 2001: 134).

Agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yakni: 1). mengenalkan diri, 2). menjelaskan maksud kedatangan, 3). menjelaskan materi wawancara, dan 4). Mengajukan pertanyaan (Yunus, 2010:358).

Wawancara yang peneliti lakukan ialah dengan mendatangi penyelia dan pengrajin batik tulis Jarak Arum serta DUDI (Dunia Industry) di Surabaya untuk menanyakan hal-hal bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Wawancara dengan Ibu Fitria Anggrainy sebagai ketua dari batik Tulis Jarak Arum dan Ibu Ningsih selaku pengrajin batik tulis Jarak Arum, bertempat di Jalan Putat Jaya II A No.24, Surabaya. Wawancara dilakukan pada 14.30-16.15 WIB, tanggal 1 Maret 2016. Dengan berbagai pertanyaan sebagai berikut :

1. Benarkah Jarak sekarang merupakan salah satu ikon kota Surabaya yang memiliki beragam sentra UMKM?
2. Bagaimana keberadaan Jarak sebelum menjadi sekarang ini, dimana sekarang Jarak telah dikenal sebagai salah satu ikon kota Surabaya dan kawasan pariwisata yang memiliki berbagai sentra UMKM?
3. Benarkah Jarak Arum merupakan batik khas Surabaya yang diproduksi oleh warga Jarak yang terkena dampak dan hanya bisa ditemukan di Jarak?
4. Bagaimana asal mula batik tulis Jarak Arum?
5. Lalu apakah benar nama yang terkandung dalam Jarak Arum sendiri memiliki unsur tentang nama dari jalan Jarak, dan dari nama tersebut terkandung unsur tentang jalan Jarak terdahulu?
6. Apakah motif yang terkandung dalam batik tulis Jarak Arum termasuk motif baru atau motif lama yang sudah dimodifikasi mengikuti dengan selera pasaran?

7. Jika itu motif baru, lalu dari manakah asal mula motif tersebut?
8. Apakah semua unsur yang terkandung pada batik tulis Jarak Arum selalu mengandung hal yang berbau Jarak? Terutama motif daun jarak yang selalu dipadukan dengan motif-motif tambahan?
9. Adakah nilai-nilai budaya yang terkandung didalam setiap motif batik tulis Jarak Arum?
10. Dalam konsentrasi motif-motif batik tulis Jarak Arum, adakah sejarah atau cerita yang mendasari atau memiliki pengaruh dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jarak?
11. Dari segi manakah (entah warna, motif, dst) yang melambangkan bahwa Jarak Arum adalah batik tulis yang diproduksi oleh UMKM dari warga Jarak yang terkena dampak lokalisasi?

Wawancara dengan ibu Pudji Astutik S.Pd., M.M selaku guru tata busana di SMKN 6 Surabaya bertempat di SMKN 6 Surabaya gedung tata busana (*fashion department*) Surabaya. Wawancara dilakukan pada 09.05-10.35 WIB, tanggal 29 Februari 2016. Dengan berbagai pertanyaan sebagai berikut:

- a. Menurut ibu Pudji, minat anak muda jaman sekarang khususnya kalangan dewasa dini (20-35 tahun) terhadap batik itu seperti apa?
- b. Bagaimana desain yang cocok untuk anak muda zaman sekarang khususnya kalangan dewasa dini jika dipadukan dengan batik? Apakah akan mengundang respon positif?

- c. Bicara tentang batik, Surabaya sekarang memiliki batik baru yaitu batik tulis Jarak Arum. Apakah ibu Pudji mengetahui keberadaan batik tulis Jarak Arum sebagai batik baru di Surabaya?
- d. Apakah motif yang ada di dalam motif batik tulis Jarak Arum dapat disesuaikan dengan ciri khas anak muda zaman sekarang terutama kalangan dewasa dini, yang sebagian besar lebih memilih menggunakan pakaian yang lebih cenderung dengan budaya asing (kebarat-baratan)?
- e. Bagaimana desain pakaian yang bisa menjadi *trend setter* untuk anak muda terutama kalangan dewasa dini?
- f. Berbicara tentang fesyen batik, apakah efektif bila kain batik didesain sedemikian rupa mengikuti selera pasar anak muda zaman sekarang terutama kalangan dewasa dini, yang direalisasikan ke dalam sebuah buku fesyen berbasis ilustrasi dengan teknik watercolor sebagai pengenalan?

Hal-hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif buku batik tulis Jarak Arum *ex-lokalisasi* Dolly dengan teknik *watercolor* yang dirancang untuk pengenalan terhadap kalangan dewasa dini.

### 3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut (Bungin, 2010:142-143).

Dokumen resmi dipandang mampu memberikan gambaran mengenai batik tulis Jarak Arum dan minat kalangan dewasa dini terhadap batik, serta buku Ilustrasi

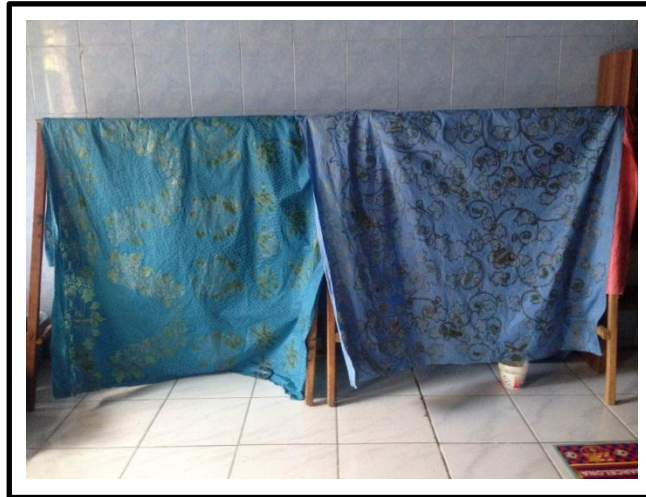
dengan teknik *watercolor*, sehingga karya yang dibuat tidak asal-asalan. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data mengenai batik tulis Jarak Arum dan minat kalangan dewasa dini terhadap batik, serta buku ilustrasi dengan teknik *watercolor* melalui buku ataupun data-data resmi yang diperoleh dari para ahli budaya.



Gambar 3.1 Batik Tulis Jarak Arum  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Pada gambar 3.1 merupakan salah satu pengrajin batik tulis Jarak Arum, Umi Ningsih. Beliau merupakan salah satu pengrajin yang merupakan warga aslidari kawasan ex-lokalisasi. Umi Ningsih menekuni pekerjaan membatik semenjak penutupan ex-lokalisasi pada saat itu. Pada gambar 3.1 juga menunjukkan sebagian batik yang dibuat oleh pengrajin dari batik tulis Jarak Arum.





Gambar 3.2 Motif Batik Tulis Jarak Arum  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Pada gambar 3.2 merupakan bati tulis Jarak Arum dengan motif khas yaitu daun Jarak yang dipadukan dengan motif buah Jarak, daun semanggidan kupu-kupu.



Gambar 3.3 Pengrajin Batik Tulis Jarak Arum  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Pada gambar 3.3 merupakan sebagian batik karya pengrajin batik tulis Jarak Arum, semenjak masa pelatihan hingga sekarang.





Gambar 3.4 Proses Penggambaran Motif di Kain  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti)

Pada gambar 3.4 merupakan proses pengeblatan motif dari kertas ke kain yang dilakukan oleh salah satu pengrajin batik tulis Jarak Arum, Umi Ningsih.

#### 3.2.4 Studi Pustaka

Untuk mendukung kajian perancangan buku batik tulis Jarak Arum *ex-lokalisasi Dolly* dengan teknik *watercolor* maka diperlukan studi pustaka, dengan cara mencari referensi dalam buku, arsip, artikel dan jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian tersebut. Studi pustaka ini sangatlah penting agar dapat membantu ketika mengimplementasikan buku batik tulis Jarak Arum *ex-lokalisasi Dolly* dengan teknik *watercolor* guna meningkatkan *brand awareness*, dan supaya bisa dipertanggung jawabkan berdasarkan teori dalam rancangan buku batik tulis Jarak Arum *ex-lokalisasi Dolly*.

### 3.2.5 *Creative Brief*

*Creative Brief* merupakan suatu *brief* yang didapat dari *client* yang berisi data-data *client*, *target market*, *target audience*, *USP*, *marketing strategy*, dan sebagainya. *Brief* ini akan menentukan desain buku batik tulis Jarak Arum *ex-lokalisasi* Dolly yang akan dibuat. *Brief* ini juga berfungsi untuk mengurangi penilaian secara subyektif baik itu penilaian estetis dari pihak desainer atau pun keinginan *client* (Latul, 2010: 20).

Data-data *brief* dari penyelia, pengrajin serta DUDI (dunia industry) Surabaya tersebut lalu diolah oleh peneliti, setelah itu dipresentasikan lagi kepada penyelia batik tulis Jarak Arum sehingga menjadi *creative brief*.

## 3.3 Teknik Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

### 3.3.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2009: 95).

Reduksi data yang dilakukan peneliti dengan memilih data yang berkaitan dengan buku batik, cara merancang buku batik berbasis ilustrasi dengan teknik *watercolor*, *brand awareness*, serta asal mula batik tulis Jarak Arum yang akan digunakan sebagai penelitian dan perancangan karya.

### 3.3.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya dengan menggunakan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2009: 95).

Penyajian data yang dilakukan peneliti dengan menyajikan skema perancangan desain buku batik tulis Jarak Arum *ex-lokalisasi Dolly* yang akan menjelaskan tahap-tahap pembuatan buku ilustrasi batik tulis Jarak Arum *ex-lokalisasi Dolly* mulai dari pengumpulan data sampai dari tahap proses mendesain buku ilustrasi batik tulis Jarak Arum *ex-lokalisasi Dolly* dengan teknik *watercolor*.

### 3.3.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2009: 97).

Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti dengan cara mengambil kesimpulan dari reduksi data buku ilustrasi, cara menciptakan buku ilustrasi batik dengan teknik *watercolor* serta perjalanan panjang penutupan *ex-lokalisasi Dolly* dan

asal mula motif batik tulis Jarak Arum yang akan digunakan hingga mendapatkan *keywords*, yaitu perancangan, buku batik, batik tulis Jarak Arum *ex-lokalisasi* Dolly, teknik *watercolor*, pengenalan batik, *brand awareness*.

